

KRITIK NOVEL TENTANG KAMU KARYA TERE LIYE : PENDEKATAN PSIKOLOGI

Putri Utami Sari
putamisari@gmail.com
Universitas muhammadiyah prof. Dr. Hamka

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur psikologis yaitu id, ego, dan superego pada dua tokoh utama (zaman zulkarnaen dan sri ningsih) serta mengkritik terjadinya penyimpangan struktur psikologis id, ego dan superego terhadap tokoh antagonis perempuan (nusi maratta dan mba sulastris) pada novel tentang kamu karya tere liye dengan menggunakan teori sigmund freud . metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat, dan paragraf dalam novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pembacaan hermeneutik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu zaman zulkarnaen dan sri ningsih yang memiliki keseimbangan struktur psikologis menurut teori sigmund freud, pada nusi maratta terjadi penyimpangan struktur psikologis dimana seharusnya menyayangi sri ningsih dan mencari nafkah untuk keluarganya bukan melimpahkan beban berat terhadap sri ningsih dan pada mbak sulastris terjadi penyimpangan struktur psikologis seharusnya ia tidak menyimpulkan informasi dari satu pihak mendengarkan dari pihak lain agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Kata Kunci: Novel Tentang Kamu, Kritik Sastra, Pendekatan Psikologi

Abstract; This study aims to analyze the psychological structure of the id, ego, and superego in the two main characters (zam Zulkarnaen and Sri Ningsih) and criticize the occurrence of deviations in the psychological structure of the id, ego and superego against the female antagonists (Nusi Maratta and Ms. Sulastris) in the novel about You are the work of Tere Liye using Sigmund Freud's theory. The research method used in this research is descriptive qualitative data in this study in the form of words, sentences, and paragraphs in the novel. The data collection technique in this research is the library technique, listen, and take notes. The data analysis technique used is hermeneutic reading. The results obtained from this study are 1. Zaman Zulkarnaen and Sri Ningsih who have a balance of psychological structures according to the theory of Sigmund Freud, In the nusi maratta there is a psychological structure deviation where one should love Sri Ningsih and earn a living for his family instead of placing a heavy burden on Sri Ningsih, and Ms. Sulastris has a psychological structure deviation, she should not have concluded information from one party, listen to it from the other party, so that there is no misunderstanding.

Keywords : Novel Tentang Kamu, Literary Criticism, Psychological Approach

PENDAHULUAN

Sastra adalah perubahan kreatif pada karya seni (Palupi, 2019). Sumardjo et al menyatakan karya sastra yang baik merupakan ungkapan sastrawannya (Palupi, 2019). Karya sastra merupakan suatu cerita yang dibuat dan dibumbui imajinasi oleh penulis dengan tulisan-tulisan yang indah. Karya sastra yang baik yaitu yang mampu membuat pembacanya terhibur dan merasa senang membaca karya sastra tersebut. Karya sastra yang baik tidak pernah membosankan, pembaca merasa tidak dipaksa untuk membaca, tidak dibebani suatu kewajiban menurut sumardjo, dkk 1988 dalam (Siti et al., 2018). Karya sastra terdapat berbagai jenis salah satunya yaitu novel yang memiliki karangan cerita yang panjang.

Novel merupakan cerita panjang dengan rangkaian cerita kehidupan tokoh dan

menonjolkan penokohan, alur, dan latar. Menurut Yus Rusyana pada (Suntini, 2018) mengemukakan novel berasal dari bahasa latin yaitu novellus yang diturunkan dari kata novies yang berarti baru dikatakan baru karena muncul belakangan dibandingkan dengan puisi dan drama, novel sebagai cerita rekaan yang panjang. Novel merupakan cerita karangan yang panjang yang menceritakan peristiwa yang terjadi kepada para tokoh secara rinci.

Novel tentang kamu karya tere liye menjadi salah satu karyanya yang meraih gelar penjualan terbaik karena terdapat cerita yang menarik mengenai drama kehidupan dan bertebarannya amanat. Alasan penulis memilih cerpen tentang kamu karya tere liye yaitu pada novel tentang kamu karya tere liye mempunyai alur yang menarik membuat

pembaca penasaran disetiap bagian cerita dan terdapat penyimpangan *id*, *ego* dan *superego* pada tokoh antagonis perempuan dalam novel tentang kamu karya tere liye.

Penelitian yang berkaitan dengan novel *tentang kamu* karya tere liye yaitu berjudul “kepribadian tokoh tritagonis dalam novel tentang kamu karangan tere liye perspektif psikologi sastra serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sma “ oleh annisa amelia pada penelitian tersebut menunjukan adanya kepribadian yang dimiliki oleh tokoh tritagonis didalam novel *tentang kamu* karya tere liye (Amalia, 2018). Jurnal kedua yaitu berjudul “ analisis psikologi tokoh utama dalam novel tentang kamu karya tere liye menggunakan psikologi behaviorisme serta kaitannya dengan pembelajaran sastra di sma “ oleh nurul et al pada penelitian tersebut mengemukakan hasil analisis psikologi tokoh utama yang terdapat dalam novel *tentang kamu* karya tere liye berdasarkan psikologi behaviorisme perspektif Skinner dalam pembelajaran sastra di SMA (Hidayati et al., 2018). Dan jurnal ke yaitu berjudul “ konflik batin tokoh dalam novel tentang kamu karya tere liye: kajian psikologi kurt lewin “ oleh Ida Ayu Mayang pada penelitian tersebut mengemukakan hasil analisis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *tentang kamu* karya tere liye konflik menjauh-menjauh. (Mayangsari, 2019).

Kritik sastra merupakan salah satu ilmu dibidang sastra yang mengkaji karya sastra dengan cara dihakimi atau menyelidiki secara langsung menganalisis baik buruknya karya sastra, bernilai seni atau tidaknya sebuah karya sastra. Menurut I. A Richard kritik sebagaimana yang telah diketahui merupakan suatu usaha untuk membedabdekan

pengalaman (jiwa) dan memberi penilaian terhadapnya (PRADOPO, 2011). dalam kritik sastra terdapat tiga tahapan yaitu tahap awal menganalisis, tahap kedua menginterpretasi dan tahap terakhir yaitu mengkritik atau menghakimi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis. pendekatan psikologis. Menurut sarwono dalam (Rima et al., 2017) psikologi merupakan kata yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. psikologi sastra menganalisis dan memahami aspek-aspek kejiwaan tokoh yang terdapat dalam karya sastra seperti tokoh utama dan tokoh antagonis perempuan dalam novel *tentang kamu* karya tere liye. menurut sigmund freud terdapat tiga struktur jiwa manusia yaitu *id* merupakan hasrat didalam manusia, *ego* yaitu penyesuaian terhadap dunia luar, *superego* pandangan mengenai baik buruknya moral yang di pegang (Siti et al., 2018). dalam novel *tentang kamu* terdapat ketidak seimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh sentral yaitu zaman zulkarnaen, sri ningsih, nusi maratta, dan mbak lastri dengan teori sigmund freud.

Berdasarkan penjabaran dari atas , maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu : 1) Bagaimana analisis terhadap dua tokoh utama dalam novel tentang kamu? Dan 2) Bagaimana Kritik psikologi novel tentang kamu karya tere liye terhadap tokoh antagonis perempuan? . Dari rumusan masalah tersebut mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkritik novel *tentang kamu* karya tere liye menggunakan pendekatan psikologis berdasarkan struktural psikologis menurut sigmund freud.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data-data yang terdapat dalam novel tentang kamu karya tere liye dengan menganalisis pendekatan psikologis dan mendeskripsikannya. Sumber data dalam penelitian yaitu berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel tentang kamu karya tere liye yang terbit pada tahun 2015 oleh republika. teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik pustaka dengan mencari sumber data yang diperlukan, teknik simak yaitu membaca dengan cermat dan terakhir teknik mencatat yaitu menandai peristiwa-peristiwa yang akan

di analisis dan mencatat sumber-sumber yang telah didapat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan hermeneutik. Etimologia yaitu hermeneutic berasal dari bahasa Yunani hermeneutin yang berarti menafsirkan kata benda hermeneia, secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau pendapat (Martono, 2019). pada penelitian ini menganalisis kritik novel dengan pendekatan psikologi menggunakan teori sigmund freud mengenai *id*, *ego* dan *superego*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap dua tokoh utama dalam novel tentang kamu

Dalam penelitian ini melakukan penelitian terhadap struktur psikologis menurut Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. Berikut analisis terkait struktur psikologis terhadap tokoh utama dalam novel tentang kamu karya Tere Liye.

Id

Id merupakan kebutuhan atau keinginan alamiah manusia seperti minum, makan dan seks. *Id* berprinsip untuk mencari kesenangan atau kepuasan atas keinginannya dan kebutuhan manusia tersebut. Berikut contoh *id* pada tokoh utama yaitu zaman zulkarnaen dan Sri Ningsih. "Zaman hendak protes, keberatan." (Liye, 2016) (Hlm 20)

"Kursi itu kosong dua tahun terakhir. Jika kamu berhasil menyelesaikan kasus ini dengan baik, kursi itu akan menjadi milikmu, Zulkarnaen." Zaman menelan ludah. (Hlm 20)

Dari kutipan diatas dapat dilihat zaman hendak menolak namun setelah ditawarkan naik jabatan setelah kasus yang ia pegang berhasil zaman pun tergiur walaupun ia baru bekerja dua tahun akan tetapi sudah ditawarkan pengacara senior. Dari kutipan diatas dapat menunjukkan jika *id* zaman adalah naik jabatan seperti yang dijanjikan setelah berhasil menyelesaikan tugasnya.

"Sri terdiam. Dia benar-benar tidak paham? Dia datang bukan untuk bertengkar, dia datang karena rindu dengan percakapan yang menyenangkan. Bukankah selama ini Mbak Lastri selalu pandai bergurau, mengolok-olok, kemudian mereka tertawa lepas bersama. Sekarang?" (Hlm 229) Pada kutipan diatas dapat dilihat *id* Sri Ningsih yaitu menginginkan waktu-waktu yang menyenangkan saat bersama sahabat-sahabatnya namun karena rasa iri yang terjadi diantara sahabat-sahabatnya, persahabatannya pun pelan-pelan mulai hancur.

Ego

Ego berkembang karena *id* untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan *id* dalam batasan wajar dan diterima secara sosial. *Ego* dilakukan secara sadar terhadap realita dan dapat menemukan jalan terbaik. Berikut contoh *ego* dalam novel tentang kamu terhadap tokoh utama "Atau kamu membutuhkan bantuanku lagi menemukan lokasi?" Zaman menggeleng, kali ini dia tahu persis harus menuju kemana." (Hlm 181)

Karena *id* zaman menginginkan ia

naik jabatan menjadi pengacara senior di kantornya maka ia harus menyelesaikan kasus harta warisan yang ditinggalkan Sri Ningsih. Karena harus memuaskan *id* maka tumbuhlah *ego* zaman dimana ia harus berkeliling dari satu kota ke kota lain untuk menemukan ahli waris dari Sri Ningsih.

"Sebaiknya membujuknya. diurungkan Sri." Nur'aini niatmu (Hlm 230) "Tidak apa, Nur. Agar aku sekalian bisa bertemu dengan Mbak Lastri, sudah lama tidak bertemu. Siapa tahu suasana hatinya telah berubah." (Hlm 230)

"Segera ke rumah, Sri. Ada hal penting. Lastri." Dia menimbang-nimbang sebentar, lantas memutuskan menemui Mbak Lastri. (Hlm 238) Karena *id* Sri Ningsih masih belum terpenuhi maka tumbuhlah *ego* Sri Ningsih untuk memenuhi keinginan Sri Ningsih agar persahabatannya utuh kembali maka, saat sahabatnya menggelar pertunjukan drama ia ingin menonton dan berharap suasana hati sahabatnya berubah membaik.

Superego

Superego merupakan munculnya moral atau keyakinan atas sesuatu yang dilakukan benar dan etis di kalangan masyarakat. *Superego* merupakan kata hati yang muncul untuk membuat batasan terhadap *ego* agar *id* merasa terpuaskan.

Wajah Zaman menggelembung, "Belum, Sir Thompson. Demi Ibu Sri Ningsih, aku akan menemukan surat wasiat itu. Aku juga akan membuktikan, ada sesuatu yang amat ganjil dengan surat pengacara dari Paris ini. Mereka hanya mengincar bagian 20% dari harta warisan sebagai jasa heirhunters, mereka tidak pernah peduli dengan siapa pewaris sahnya. Aku tidak akan menyerah." (Hlm 540) "Aku akan melaksanakannya! Aku berjanji!" (Hlm 605)

Superego zaman muncul ketika ada yang mengaku menjadi ahli waris Sri Ningsih saat setelah zaman melakukan perjalanan panjang di Indonesia dan kembali ke London. Dari kutipan diatas zaman merasa bertanggung jawab atas amanah Sri Ningsih ia harus menyelesaikan kasus Sri Ningsih hingga akhir dengan membagi harta warisan secara adil dan benar.

Sri menyeka pipinya. Baginya, hingga kapanpun, Mbak Lastri adalah sahabat terbaiknya. Terlepas dari pilihan politik, rasa dengki, apapun itu, Mbak Lastri adalah sahabatnya. Tapi Sri tidak pernah berbohong

dalam hidupnya, dan dia tidak akan tergoda untuk mulai berbohong. Maafkan aku, Mbak Lastri, Sri terisak, maafkan aku jika 'mengkhianatimu' dalam pengadilan ini." (Hlm 253) "Sebulan lalu, aku menelusuri kisah hidup seseo yang bernama Sri Ningsih. Hatinya bagai kristal tanpa cacat. Dia memaafkan semua orang yang menyakitinya, dia bersedia mengalah, menelan seluruh kepedihan yang dilakukan orang lain kepadanya." (Hlm 644)

Dari kutipan diatas superego sri ningsih meminta maaf karena tidak membela mbak Sulastri di pengadilan karena sri tidak pernah berbohong dan sri tidak membenci mbak sulastri karena telah meneror sri ningsih selama sisa hidupnya akibat pengakuan dipengadilan yang membuat mbak Sulastri di buang ke pulau.

Kritik psikologi novel tentang kamu karya tere liye terhadap tokoh antagonis perempuan.

Dalam kritik novel tentang kamu karya tere liye pada dua tokoh antagonis perempuan yaitu nusi maratta dan mbak Sulastri. Berikut kritik mengenai *id*, *ego*, dan *superego* terhadap dua tokoh antagonis perempuan :

1. Tokoh nusi maratta

Struktur kepribadian yang menjadi permasalahan dalam tokoh nusi maratta yaitu penyimpanan *ego*. Nusi maratta terlalu mengedepankan egonya yang berakibatkan penyesalan. dimana terlihat dipenghujung kematiannya ia diliputi rasa bersalah kepada sri ningsih karena berlaku kasar dan menyalahkan sri ningsih atas kematian nugroho dan menuntut sri ningsih untuk mencari nafkah dan melakukan pekerjaan rumah. Berikut bukti *id*, *ego* dan *superego* yang terdapat dalam diri nusi maratta

" Dia tidak bisa pulang jika embernnya belum penuh, dia tidak tahu harga sampai jam berapa. Satu tahun sejak kepergian Bapaknya, bukan hanya harus membantu pekerjaan rumah, mengepel, mencuci, menyetrika, memasak, dia juga harus bekerja mencari uang." (Hlm 135)

"Hanya ini?" Nusi Maratta melotot, wajahnya merah padam. Sri menunduk, "Iya, Bu. Kata pengepul di pulau seberang harga tetehe sedang jelek." (Hlm 136)

Dari kutipan kutipan diatas dapat dilihat bahwa *id* nusi maratta menginginkan sri ningsih untuk mengurus pekerjaan rumah dan bekerja mencari nafkah. Nusi maratta merasa sri ningsih yang harus bertanggung

jawab atas kematian nugroho dan menggantikan posisi nugroho yang mencari nafkah. Seharusnya seusia sri ningsih sedang menikmati masa sekolah dan masa kanak-kanak yaitu bermain. Karena *id* nusi maratta harus terpenuhi maka muncul lah ego sebagai berikut :

Nusi memukulkan rotan, menghantam telak lengan Sri. (Hlm 131)

"Malam ini kamu tidur di luar! Tidak ada dipan gratis." (Hlm 137)

" ...Lima tahun terakhir, dia selalu ingin bermain bersama adiknya, tapi itu kesempatan yang langka. Ibu tirinya tidak suka dia dekat dekat dengan Tilamuta, mengusirnya." (Hlm 143)

Karena *id* nusi maratta tidak terpenuhi maka timbulah ego seperti kutipan diatas nusi maratta akan memukul dan memarahi sri ningsih bahkan menyuruh sri ningsih untuk tidur diluar. Selama lima tahun sri ningsih diperlakukan kejam oleh ibu tirinya dibentak, di pukul, dan tidur di luar jika melakukan kesalahan dan membawa uang sedikit dari hasil menjual tripang, tetehe dan bulu babi. Meskipun sri ningsih anak tiri nusi maratta seharusnya nusi maratta yang bekerja menanggung biaya hidup mereka setelah kepergian nugroho bukan melimpahkan beban kepada sri ningsih yang pada saat itu masih anak-anak. Akibat dari perbuatan *ego* nusi maratta akhirnya superego nusi maratta muncul sebagai berikut

a"Maafkan Ibu yang selama ini memperlakukanmu amat kasar, Sri. Sungguh maafkan Ibu. Bertahun-tahun Ibu benci sekali dengan takdir perginya Bapakmu, hingga Ibu abai, ada cara terbaik sebaliknya untuk menerima takdir kejam itu, dengan memeluknya. Persis seperti yang kamu lakukan." (Hlm 172)

Akibat dari penyimpanan ego yang dilakukan nusi maratta terhadap sri ningsih akhirnya memunculkan superego yang mengatan ia menyesal dan meminta maaf karena telah mengikuti egonya selama lima tahun. superego nusi maratta muncul saat dirinya akan menghadapi kematian karena kebarakaran dan ingin diselamatkan oleh sri ningsih namun badan kecil sri ningsih hanya mampu menyelamatkan adiknya. Nusi maratta merasa bersalah telah membenci dan menyalahkan sri ningsih atas kepergian nugroho akhirnya meminta maaf sebelum kematiannya.

2. Tokoh mbak sulastri

Struktur kepribadian yang menjadi permasalahan dalam tokoh mbak Sulastri

yaitu penyimpangan *ego*. Mbak Sulastris terlalu mengedepankan *egonya* ia amat membenci keluarga nur'aini karena salah paham dan menginginkan sri ningsih berada di pihaknya. Tidak terdapat penyesalan atau akhlak moral berupa *superego* didalam diri mbak sulasrti hanya terdapat *id* dan *ego*. Dapat dibuktikan *id* dan *ego* mbak sulastris sebagai berikut :

"Tidak Sri. Malam ini, Mas Musoh akan membalaskan sakit hatiku. Kiai Ma'sum selalu menutupi masa lalu itu, juga Nyai Kiai, dia telah membohongiku. Malam ini mereka akan dimasukkan ke salah-satu loji pabrik gula, dibakar hidup-hidup." (Hlm 242)

"Bohong!" Sulastris berseru, "Sri Ningsih adalah munafik terbesar! Dia adalah pengkhianat! Dia yang membuatku dibuang di Pulau. Kesaksiannya di pengadilan membuatku dihukum atas kejadian itu. Dia yang mengkhianatiku. Anda seharusnya belajar sejarah lebih baik." (Hlm 624)

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa *id* mbak sulastris terhadap keluarga kiai ma'sum ialah melancarkan aksi balas dendam karena mbak Sulastris salah paham. Mbak Sulastris menganggap keluarga kiai ma'sum dalang dari pembunuhan orang tuanya dan mbak Sulastris menuntut balas dendam ingin membunuh seluruh keluarga kiai ma'sum. *Id* mbak Sulastris terhadap Sri ningsih yaitu menginginkan sri ningsih untuk membela mbak sulastris dipengadilan bukan menjadi saksi dipengadilan. Karena keterangan sri ningsih di pengadilan mengakibatkan mbak Sulastris dibuang ke pulau dan menimbulkan dendam yang amat besar terhadap sri ningsih.

Karena *id* mbak Sulastris harus terpenuhi maka muncullah *ego* sebagai berikut :

"Sulastris menghardik Kiai Ma'sum dan istrinya. Kondisi Kiai Ma'sum mengenaskan, matanya terluka, dia tidak bisa lagi melihat sekitar. Lidahnya juga telah dipotong. Nyai Kiai tidak kalah menyedihkan, kebayanya penuh darah." (Hlm 248)

"Setelah semua anggota keluarga Kiai Ma'sum dimasukkan ke dalam gudang, Sulastris melangkah keluar, sambil memberi perintah, "Tutup pintunya!" Pintu gudang berdebam ditutup. "Bakar!" Dua orang melemparkan obor ke dinding Gudang " .(Hlm 248)

"Setelah memastikan Tilamuta berada dalam cengkeraman, Anda mulai mencari Sri Ningsih. Tahun 1979, Sulastris yang penuh dendam akhirnya menemukannya. Sri ternyata telah menjadi pengusaha sukses. Dia memiliki pabrik besar. Anda datang sore itu, seperti hantu, mengintimidasi Sri yang malang..." (Hlm 620)

Dari kutipan diatas dapat dibuktikan tumbuhnya *ego* mbak sulastris yaitu tumbuh kebencian yang besar terhadap keluarga nur'aini hingga tega menyekap dan membakar gudang yang terdapat keluarga nur'aini. membenci sri ningsih karena sri ningsih menjadi saksi saat dipengadilan dan membuat dihukum karena kebencian terhadap sri besar mbak sulastris tega menyekap tilamuta, meneror sri ningsih. Walaupun telah terjadi penyimpanan *ego* terhadap mbak sulastris seharusnya ia merasakan penyesalan akan tetapi *superego* mba sulastris tidak muncul hingga akhir cerita

PENUTUP

Analisis psikologis terhadap novel *tentang kamu* karya tere liye berdasarkan struktur psikologis menurut sigmund freud yaitu 1) ID merupakan kebutuhan atau keinginan manusia secara ilmiah, ID yang terdapat dalam diri zaman yaitu naik jabatan kantornya dengan menyelesaikan kasus sri ningsih dan ID sri ningsih yaitu menginginkan para sahabatnya hidup akur kembali. 2) EGO bertugas untuk memuaskan keinginan ID yang dilakukan secara sadar atau terhadap realita yang menemukan jalan terbaik, EGO yang terdapat didalam diri zaman yaitu berusaha mencari ahli waris sri ningsih meskipun harus berkeliling kota bahkan negara dan EGO yang terdapat dalam sri ningsih yaitu berkunjung ke rumah sahabatnya dan berharap persahabatan mereka dapat utuh kembali. 3) SUPEREGO

merupakan moral atau keyakinan yang dilakukan benar dan etis di kalangan masyarakat, SUPEREGO yang terdapat dalam diri zaman yaitu merasa bertanggung jawab atas surat wasiat sri ningsih dan harus menyelesaikan hingga akhir dengan sebaik-baiknya dan SUPEREGO sri ningsih yaitu meminta maaf kepada sahabatnya karena tidak berpihak kepadanya saat menjadi saksi dipengadilan dan memaafkan semua kesalahan yang dilakukan sahabatnya.

Kritik novel terhadap kedua tokoh antagonis berdasarkan struktur psikologis menurut sigmund freud yaitu 1) tokoh nusi maratta : penyimpangan struktur psikologis yang terjadi pada nusi maratta yaitu ID menginginkan sri ningsih bertanggung jawab atas pekerjaan rumah dan mencari nafkah karena ID nusi maratta harus terpenuhi maka

timbulah EGO nusi maratta keram memukul, memarahi, bahkan menyuruh sri ningsih tidur diluar bilan keinginanya tidak terpuaskan butuh lima tahun agar SUPEREGO nusi maratta hadir yaitu saat nusi maratta menghadapi kematian ia amat menyesal telah jahat terhadap sri ningsih dan meminta maaf atas perlakuannya selama itu kepada sri ningsih.2) tokoh mbak sulastris : penyimpangan struktur psikologis yang terdapat dalam diri mbak sulastris yaitu ID mbak sulastris menginginkan balas dendam terhadap keluarga kiai ma'sum karena termakan fitnah yang mengatakan kiai ma'sum yang telah membunuh orang tuanya dan ingin balas dendam karena kesaksian sri ningsih di pengadilan membuatnya dibuang ke pulau karena ID mbak sulastris harus terpenuhi maka timbulah EGO mbak sulastris bergabung dengan kelompok pemberontak

dan membakar keluarga kiai maksum di pabrik gula semua tewas kecuali anak dan paman kiai ma'sum, EGO mbak sulastris terhadap sri ningsih yaitu meneror sri ningsih dan menyekap adiknya sri ningsih tanpa sepengetahuan sri ningsih karena sri ningsih mengetahui bahwa adiknya menjadi salah satu kekejaman pemberontakan terjadi pada saat itu. Hingga akhir cerita tidak terdapat SUPEREGO yang muncul dalam diri mbak sulastris walau telah tertangkap polisi di paris.

Penelitian ini telah membahas mengenai kritik psikologis sastra terhadap novel tentang kamu karya tere liye. Maka dari itu pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pendekatan lainnya seperti pendekatan religi, pendekatan feminisme, dan pendekatan sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2018). kepribadian tokoh tritagonis dalam novel tentang kamu karangan tere liye perspektif psikologi sastra serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539>
- Hidayati, N. A., Mari'i, & Murahim. (2018). analisis psikologi tokoh utama dalam novel tentang kamu karya tere liye menggunakan psikologi behaviorisme serta kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. *Universitas Mataram*, 2(2), 2016. <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539>
- Liye, T. (2016). *Tentang Kamu*. Republika.
- Martono, M. (2019). KAJIAN KRITIS HERMENEUTIKA FRIEDERICH SCHEIERMACHER Vs PAUL RICOEUR. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.26418/ekha.v1i1.31713>
- Mayangsari, I. A. (2019). Konflik Batin Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye : Kajian Psikologi Kurt Lewin Ida Ayu Mayangsari. *Jurnal UNESA*, 1(01), 1-9.
- Palupi, W. (2019). Analisis Struktur Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Universitas Widya Dharma*.
- Pradopo, R. D. (2011). *prinsip-prinsip kritik sastra* (5th ed.). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Rima, L., Pendidikan, J., Studi, P., & Vol, S. I. (2017). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.6 No.2 Juli 2017*. 6(2), 15-22.
- Siti, U., Afaf, S., & Selma, G. (2018). KRITIK CERPEN SEPerti GERIMIS YANG MERUNCING MERAH KARYA TRIYANTO TRIWIKOMO DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI Upi. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018*, 110-121.
- Suntini, sun. (2018). *penggunaan novel perempuan di titik nol karya nawal el saadawi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran wacana pada mahasiswa program studi pbsi tahun akademik 2017/2018*. 2.